

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu bahasan yang membahas secara teknik mengenai metode-metode yang digunakan dalam sebuah penelitian.¹ Penelitian dapat di artikan sebagai sebagai usaha ataupun cara yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu yang cocok dilakukan dengan metode-metode ilmiah.² Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian merupakan metode secara teknik yang digunakan dalam usaha menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran.

A. Rancangan Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh dan merekonstruksi pemahaman, sedangkan data yang dimanfaatkan adalah data kualitatif. Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian study kasus. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang yang menghasilkan data data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati, penelitian ini mengedepankan data

¹ Asrof Safi'i, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Surabaya: Eklat, 2005), hal.2

² Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jilid I, (Yogyakarta: ANDI, 2004), hal.4

deskriptif berupa tulisan, pernyataan lisan dan tingkah laku teramati.³ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendiskripsikan, menganalisis, peristiwa, social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang baik secara individu ataupun secara kelompok. Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh berupa tulisan, ucapan, dan tindakan yang di observasi sendiri oleh subyek penelitian.

Menurut Kick dan Miller penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena apa yang dihadapi oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan, motivasi dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang ilmiah dengan memanfaatkan berbagai macam metode⁴

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan induktif yaitu berawal dari fakta ataupun peristiwa khusus dan konkret itu digeneralisasikan yang mempunyai sifat umum. Metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologi yang mengutamakan penghayatan. Dengan metode ini maka akan membuat peneliti menjalin hubungan dengan mengenal informan lebih baik dan mempelajari semua yang belum dia ketahui sehingga akan memperlancar peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif.

Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif, yang memiliki arti memecahkan masalah

³ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.9

⁴ Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, hal.4

dengan cara mengumpulkan data menyusun serta mengelompokkannya, menganalisis serta menginterpretasikannya data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar- gambar.

Dalam melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif maka informan harus dapat berkembang terus menerus sampai dengan data yang dikumpulkan dianggap memuaskan.⁵ Instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa peneliti merupakan key instrument dalam pengumpulan data, dalam pengumpulan data peneliti wajib hadir ke lapangan serta harus aktif.

B. Kehadiran Peneliti.

Dalam Penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument utama. Namun peneliti juga membutuhkan alat-alat penelitian lain, seperti dokumen dokumen yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Sehingga, kehadiran peneliti secara langsung ke lapangan merupakan hal mutlak yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.⁶ Dalam hal ini peneliti sendiri ataupun dengan bantuan orang lain merupakan instrument utama dalam melakukan penelitian kualitatif.⁷

⁵ Gunawan Imam, Model Penelitian Kualitatif teori dan praktik, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal.80

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 222

⁷ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif..., hal.9

Dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat penuh dalam pelaksanaan penelitian. Selain itu kehadiran peneliti juga harus melibatkan

informan, disini peneliti bertindak sebagai pengamat, pengumpul data, serta penyaji data yang telah diperoleh melalui penelitian tersebut. Peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara kepada Kepala Sekolah, guru yang bersangkutan serta yang bersangkutan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari. Kehadiran peneliti sangatlah penting sebab peneliti adalah pihak utama dalam penelitian kualitatif.

Peneliti pertama kali datang ke MI Roudlotul Ulum Jabalsari untuk menghantarkan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung yang akan diserahkan kepada Bapak Kepala Madrasah, setelah surat izin penelitian diterima serta disetujui dari pihak madrasah maka selanjutnya kita diberitahu guru pembimbing penelitian yang akan kita lakukan.

C. Lokasi Penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MI Roudlotul Ulum Jabalsari, Kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung. Letak Geografisnya MI Roudlotul Ulum ini menurut peneliti tempatnya strategis dan mudah dijangkau, karena sekolah ini berada masuk desa dan bisa dikatakan ditengah masyarakat ada sebuah lembaga pendidikan yang maju yaitu MI Roudlotul Ulum. Siswa – siswi yang sangat bersemangat

dalam aktifitas kegiatan sekolahnya, akses menuju MI juga terjangkau oleh kendaraan bermotor. Lembaga ini juga mempunyai jumlah peserta didik yang cukup banyak. Sarana pra sarana di lembaga ini juga cukup lengkap, perpustakaan, kelas yang cukup nyaman, lapangan, musholla, kantin dan lain sebagainya. Walaupun di bawah naungan lembaga namun sekolah ini dapat dijejerkan dengan sekolah negeri untuk tingkat prestasi yang diraih.

Dalam sekolah ini terdapat Program unggulan yang sudah mencetak prestasi yaitu Program Tahfidz. Dalam pembelajaran tahfidz pihak sekolah mendatangkan guru khusus yang berkompeten dalam bidangnya, bukan guru sembarangan. Dalam pengelompokan siswa dalam kelas tahfidz tidak sama dengan tingkatan kelas sewaktu pembelajaran umum dilakukan. Jadi pembagian kelas tahfidz akan ditentukan sesuai dengan kemampuan hafalan setiap anak, sehingga akan mempermudah guru dalam pelaksanaan pendidikan. Ketika anak sudah bisa menghafal satu surat pendek maka dia akan naik ke tingkat selanjutnya dengan tambahan hafalan lagi. Dengan cara seperti ini dirasa sangat efektif dalam proses pembelajaran Tahfidz.

Oleh karena itu peneliti memilih MI Roudlotul Ulum Desa Jabalsari, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung sebagai tempat penelitian sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran tahfidz, metode yang digunakan, serta hasil pencapaian karakter dalam diri siswa.

D. Sumber Data.

Menurut Ahmat Tanzeh sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumberdata non insani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁸ Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti, dokumen dan lain-lain.⁹ Dalam penelitian kualitatif sumber datanya meliputi tiga unsur, yaitu :

1. Person.

Merupakan sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui suatu wawancara ataupun jawaban tertulis semacam angket.

2. Place.

Merupakan sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Yang dimaksud diam disini seperti, ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan benda mati lainnya. Sedangkan yang dimaksud bergerak disini seperti, aktivitas, kinerja, proses kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya. Kedua hal ini merupakan objek dalam pelaksanaan observasi.

⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 166.

⁹ Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, hal.157

3. Paper.

Merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, ataupun symbol lainnya.

Maka dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data adalah Guru Tahfidz dan beberapa siswa yang dijadikan informan, dan data nya berupa jawaban dari Guru serta Siswa pada saat melakukan wawancara. Kegiatan pembelajaran Tahfidz dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai di dalam kelas. Adapun kriteria yang harus di penuhi oleh seorang informan, antara lain:

- a. Informan mengetahui kultur setempat serta menyaksikan kejadian-kejadian penting disana.
- b. Informan harus terlibat di lapangan itu.
- c. Informan bisa mengluangkan waktu bersama peneliti.
- d. Orang non analitis bisa menjadi informan lebih baik.¹⁰

Dalam kegiatan penelitian ini terdapat dua macam data, yaitu data primer dan sekunder adapun penjelasan dari keduanya adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data (peneliti). Untuk mengumpulkan data primer diperlukan metode dan instrumen tertentu. Secara prinsip ada dua metode pengumpulan data primer, yaitu: pengumpulan data secara

¹⁰ Rulam Ahmadi, Memahami Metode Penelitian Kualitatif, (Malang: UM Press, 2005), hal.52

pasif dan pengumpulan data secara aktif. Perbedaan antara kedua metode tersebut ialah: yang pertama meliputi observasi karakteristik-karakteristik elemen-elemen yang sedang dipelajari dilakukan oleh manusia atau mesin; sedang yang kedua meliputi pencarian responden yang dilakukan oleh manusia ataupun non-manusia. Sumber primer yang dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru, peserta didik MI Roudlotul Ulum Jabalsari.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data dalam penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara(diperoleh dan dicatat dari pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak di publikasikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Semua orang dapat mencari data dalam suatu kegiatan penelitian, tetapi tidak semua orang mampu memilih data yang relevan dengan topic penelitian, melakukan pembahasan, melakukan analisis yang akhirnya mampu membuat kesimpulan yang berkaitan dengan hipotesis.¹¹

¹¹ Sukandarrumidi, Metodologi penelitian, (Jogjakarta: Gadjah Mada University Press,2012), hal. 69.

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperoleh.¹² Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi:

1. Observasi.

- a. Pengertian Observasi

Isitilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi dapat menjadi teknik pengumpulan data secara ilmiah apabila memenuhi syarat-syarat yaitu :¹³

- (1) Diabadikan pada pola dan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan.
- (2) Direncanakan serta dilaksanakan secara sistematis, tidak dengan cara kebetulan saja.
- (3) Dicatat secara sistematis dan dikaitkan dengan proposisi yang lebih umum dan tidak karena didorong oleh rasa ingin tahu belaka.
- (4) Kredibilitasnya dicek dan dikontrol seperti pada data ilmiah lainnya.

¹² Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis, (Jakarta Pusat: PT. Bina Ilmu, 2004), hal.28

¹³ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif..., hal.144

Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan yang relevan maupun pengetahuan yang diperoleh dari data. Karena sering muncul keraguan pada peneliti terhadap informasi yang diperoleh yang dikarenakan kekhawatiran adanya bias atau penyimpangan. Bias atau penyimpangan dikarenakan karena informan kurang mengingat peristiwa yang terjadi atau adanya jarak psikologis antara peneliti dengan yang diwawancarai. Jalan yang terbaik untuk menghilangkan keraguan-keraguan tersebut, biasanya peneliti memanfaatkan pengamatan.

Melakukan penelitian memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. Jadi, pengamatan dapat menjadi alat yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks. Kasus-kasus tertentu ketika teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan menjadi alat yang sangat bermanfaat. Misalkan, seseorang mengamati perilaku bayi yang belum bisa berbicara atau mengamati orang-orang yang luar biasa, dan sebagainya.

Dengan metode ini peneliti berharap dapat mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti

secara alamiah, dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu MI Roudlotul Ulum Jabalsari untuk memperhatikan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moral di sekolah. Selain itu, metode observasi juga bisa digunakan untuk mengamati kondisi madrasah, serta sarana dan prasarana madrasah.

b. Cara melaksanakan observasi yang baik.

Dalam melakukan observasi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seseorang peneliti agar tujuannya dapat tercapai. Dalam hal ini peneliti harus memperhatikan hal – hal berikut :

a) Peroleh informasi yang sudah ada mengenai sesuatu yang ingin diamati.

Sebelum melakukan observasi peneliti harus menetapkan aspek – aspek yang akan diteliti. Selanjutnya dia akan mengamati dan mengingat aspek – aspek dengan lebih terinci.

b) Uji tujuan umum dan tujuan khusus.

Pembatasan perilaku dan fenomena yang akan diteliti akan memungkinkan peneliti lain batas dan dimensi data serta informasinya. Penyusunan suatu rencana yang jelas menerangkan langkah – langkah proses pengamatan akan membantu peneliti.

c) Berpegang pada teknik tertentu untuk mencatat hasil.

Penyusunan rencana tertentu akan membantu proses pencatatan dengan cepat dan mencukupi dengan sedikit jumlah tulisan.

d) Klasifikasi dan batasi informasi.

Dapat dengan membuat dua kolom dalam penulisan hasil wawancara kolom yang pertama untuk mencatat perilaku yang diamati dan kolom kedua digunakan untuk menulis pengamatan deskriptif. Dengan menggunakan cara tersebut maka tidak akan membuat penulis kesusahan dalam mengelompokkan hasil pengamatannya.

e) Ketika peneliti melakukan penelitian

setelah memikirkan aspek permasalahan penelitian dan membuat suatu teknik untuk mencatat data dan melakukan pemusatan pada aspek – aspek tertentu.

f) Susunlah fenomena – fenomena tersebut dengan terpisah.

Peneliti melakukan pengamatan sesuatu secara deskriptif, peneliti harus dapat membedakan dalam pengklasifikasian setiap kelompok ataupun karakter dari yang lain khusus dalam pemberian pola – pola yang berbeda untuk setiap pengklasifikasiannya.

g) Berlatihlah menggunakan alat – alat yang digunakan dalam observasi.

Peneliti hendaknya berlatih menguasai alat – alat yang dipergunakan untuk mencatat dan merekam hasil – hasil pengamatannya dan demikian pula pemahamannya atas rencana pengamatan akan memungkinkannya untuk mencatat hasil dengan cermat dan dalam waktu yang singkat.

c. Kelebihan Observasi.

- (1) Observasi tidak memerlukan usaha yang besar dari pihak pelaku observasi bila dibandingkan dengan teknik lain.
- (2) Observasi merupakan cara langsung untuk meneliti bagaimana fenomena yang ada cermati dan teliti.
- (3) Observasi memungkinkan peneliti mengumpulkan data dari orang yang belum dia kenal.
- (4) Observasi tidak banyak tergantung pada pengambilan kesimpulan.
- (5) Observasi memungkinkan peneliti dapat mengumpulkan data pada saat peneltian berlangsung.

d. Kekurangan Observasi.

(1) Terkadang objek yang diteliti merasa terganggu dengan adanya pengumpulan data melalui observasi karena peneliti terjun langsung ke dalam objek yang diteliti.

(2) Dalam proses ini peneliti kebanyakan waktu untuk menunggu.

(3) Adanya hambatan yang dialami sehingga membuat proses observasi di tunda.

2. Wawancara (Interview)

a. Pengerian Wawancara.

Dalam pelaksanaan penelitian, wawancara bukan alat yang terpisah atau khusus, melainkan merupakan suplemen bagi metode dan teknik lainnya. Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (tape recorder).¹⁴ Metode wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara yang tidak terstruktur. Dalam melakukan wawancara, peneliti tidak menggunakan

¹⁴ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 67.

pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹⁵

Dengan metode wawancara (interview) ini peneliti berharap mampu mengungkapkan strategi yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moral, baik dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Yang akan menjadi informan waktu penelitian di antaranya yaitu:

- a. Kepala MI Roudlotul Ulum Jabalsari.
- b. Penanggung jawab Guru Tahfidz MI Roudlotul Ulum Jabalsari.
- c. Guru Tahfidz MI Roudlotul Ulum Jabalsari.

Hasil wawancara harus segera dicatat setelah kita melaksanakan wawancara agar tidak lupa. Karena wawancara dilakukan dengan terbuka dan tidak terstruktur. Maka diharapkan peneliti membuat rangkuman secara sistematis sehingga mudah di ingat serta dalam memasukkan data. Dari sini peneliti mengetahui informasi yang penting serta data yang sama akan dikelompokkan. Hubungan antara satu dengan yang lain perlu dikaitkan, sehingga membentuk pola tertentu. Jika terdapat informasi yang dianggap

¹⁵ Arikunto, Prosedur Penelitian..., hal.227

meragukan maka peneliti harus menanyakan kembali kepada sumber data agar memperoleh ketuntasan ataupun kepastian.¹⁶

b. Cara melakukan wawancara yang baik.

Sebelum melakukan wawancara hendaknya mempersiapkan apa saja yang diperlukan pada saat melakukan wawancara. Adapun cara dalam melakukan wawancara yang baik adalah sebagai berikut :

a) Menentukan orang – orang yang akan diwawancarai.

Hal ini sangatlah penting dalam melakukan wawancara, pemilihan orang yang tepat sebagai informan adalah kunci keberhasilan dari sebuah penelitian itu sendiri. Peneliti harus menentukan orang – orang yang memiliki pengetahuan mengenai apa yang ingin kita teliti.

b) Lakukan dengan urutan wawancara.

Disini peneliti harus menentukan tempat dan waktu dalam pelaksanaan wawancara tersebut. Setelah menentukan tempat dan waktu yang akan digunakan untuk melakukan wawancara maka peneliti harus meminta izin kepada pihak yang

¹⁶ Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif..., hal.240

bersangkutan, dan selanjutnya menentukan tempat dan waktu yang sesuai.

- c) Membuat rencana serta pertanyaan – pertanyaan yang akan diajukan.

Sebelum melakukan wawancara dengan informan, seorang peneliti hendaknya menyusun pertanyaan – pertanyaan yang akan diajukan sehingga informan dapat mempelajari terlebih dahulu, agar data yang diperoleh semakin rinci.

- d) Lakukan uji coba wawancara sebagai pendahuluan.

Hal ini akan membantu peneliti memperbaiki teknik dalam mengajukan pertanyaan – pertanyaan kepada informan, jika peneliti merasa terdapat beberapa kekurangan maka peneliti dapat mengulangi wawancara dengan teknik yang berbeda.

- e) Meyakini kebenaran mengenai informasi yang diperoleh.

Dalam hal ini peneliti mencoba membedakan antara kebenaran dan kesimpulan pribadi dan apakah kebenaran tersebut terbentuk berdasarkan pandangan informan pada keadaan pemberiannya secara subjektif.

- f) Siapkan catatan tertulis tentang hasil wawancara secepat mungkin.

Dalam melakukan wawancara peneliti hendaknya mencatat informasi yang diberikan oleh informan, tetapi dalam hal ini peneliti harus dapat mencatat informasi dengan cepat karena pada saat peneliti mencatat pada saat itu juga informan akan berhenti bicara untuk menunggu peneliti selesai menulis wawancara.

c. Kelebihan wawancara.

- (1) Wawancara merupakan instrument yang baik untuk memilih serta menilai karakteristik pribadi.
- (2) Wawancara mempunyai manfaat yang besar dalam konsultasi.
- (3) Wawancara mempunyai manfaat yang besar dalam mengidentifikasi serta mengatasi masalah.
- (4) Untuk memperkuat validitas data yang diperoleh.

d. Kelemahan wawancara.

- (1) Dapat mengandung bias pribadi dari seorang informan ataupun peneliti pada hasil wawancara.
- (2) Keberhasilan wawancara sangat bergantung pada informan dalam kerja sama dengan seorang peneliti.

(3) Wawancara dipengaruhi oleh antusias informan pada dirinya sehingga akan mempengaruhi data yang diperoleh.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang ataupun lembaga untuk kepentingan penguji sesuatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dalam metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku, peraturan- peraturan, dokumen, catatan harian, dan sebagainya. Dalam hal ini dokumentasi dijadikan alat pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis yang terdiri dari dokumen resmi, seperti, visi misi, tujuan, saranan prasarana, denah lokasi penelitian, tenaga guru, sejarah sekolah dan sebagainya. Dari pengertian diatas maka peneliti menggunakan beberapa pedoman yaitu :

1. Latar belakang dan sejarah berdirinya.
2. Letak Geografis.
3. Denah Lokasi.
4. Struktur Organisasi.
5. Jumlah keseluruhan guru.
6. Jumlah keseluruhan siswa.
7. Sarana dan prasarana.

Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat dibedakan menjadi:

- a. Dokumen primer, jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami peristiwa.
- b. Dokumen sekunder, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang lain. Oto biografi adalah contoh dokumen primer dan biografi seseorang adalah contoh dokumen sekunder.¹⁷

Metode dokumentasi ini dipilih, sebab tanpa dokumentasi maka analisis penelitian tidak akan berjalan meskipun dokumentasi bukanlah hal yang pokok dalam berjalannya penelitian akan tetapi dokumentasi merupakan penunjang yang penting berjalannya penelitian. Salah satu dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari pihak madrasah yang berupa arsip dan sebagiannya kemudian foto-foto selama penelitian berlangsung dan catatan lapangan atau hasil wawancara yang nantinya akan diolah menjadi analisis data.

F. Teknik Analiaais Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah milah menjadi satuan yang dapat dikekola, mensintesisikannya, mencari dan

¹⁷ Ibid, hal. 70-71.

menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Analisis juga suatu proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan, lapangan, dokumentasi, dan juga hasil observasi. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Aktifitas dalam analisis data meliputi:

a. Reduksi Data.

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data-data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara. Dari data-data tentang kegiatan belajar mengajar di sekolah, maka dipilih dan diambil data yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Terutama reduksi data guru dalam membimbing, dan memberi motivasi kepada peserta didik. Data-data yang terkait dengan hal tersebut kemudian dianalisis dan dijelaskan secara lengkap sesuai dengan fakta di lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁸

b. Penyajian data

Setelah selesai melakukan reduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.

Penyajian Data dalam penelitian ini adalah teks narasi yang menjelaskan implementasi guru dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada peserta didik, serta dampak dari bimbingan, pemberian motivasi kepada peserta didik. Dengan mendiskripsikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan sesuatu berdasarkan apa yang telah di pahami sebelumnya.¹⁹

b. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal.247

¹⁹ *Ibid.*, hal 249

kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas anganangan atau keinginan peneliti.²⁰

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles and Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²¹

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian setiap hal temuan harus dicek keabsahan supaya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan

²⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan lengkap Metodologi Praktis Penelitian pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 129-130

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hal. 246

keabsahannya. Jangan sampai data yang kita sajikan nanti menjadi sebuah kekeliruan. Untuk mengecek keabsahan ini, teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi.

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah - langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut sebagai pembanding dalam pengecekan data.²² Kemudian triangulasi ini dibedakan menjadi dua sebagai berikut:
 - a) triangulasi sumber : teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber.
 - b) triangulasi teknik : pengumpulan data dengan menggunakan metode ganda untuk mengkaji masalah, seperti wawancara, pengamatan, daftar pertanyaan dan dokumentasi.
2. Perpanjangan pengamatan, dalam hal ini peneliti diharapkan agar bisa memperoleh data yang luas atau mendalam. Dengan pengamatan yang panjang berarti peneliti secara langsung akan sering terjun ke lapangan, sehingga peneliti bukan dianggap orang lain lagi oleh objek yang akan diteliti.

²² Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.342

3. Meningkatkan ketekunan, teknik ini maksudnya adalah cara pengujian derajat kepercayaan data dengan jalan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Selain itu, teknik ini juga untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang kita cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Sementara cara dalam teknik ini adalah dengan sering membaca referensi buku atau hasil penelitian ataupun dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan hasil penelitian. Meningkatkan ketekunan disini, dimaksudkan untuk mengecek kembali apakah data yang kita temukan salah atau tidak. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh dari penelitian akurat dan sistematis.
4. Diskusi dengan teman sejawat, cara ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang peneliti dapatkan dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik, Seperti :

- a. Umpamanya peneliti menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipasi untuk pengumpulan data. Pastikan apakah setiap hari telah terhimpun catatan harian wawancara dengan informan serta catatan harian observasi.
- b. Setelah itu dilakukan uji silang terhadap materi catatan-catatan harian itu untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan harian wawancara dan dan catatan harian observasi. Apabila ternyata antara catatan harian kedua metode ada yang tidak relevan, peneliti harus mengonfirmasi perbedaan itu kepada informan.
- c. Hasil konfirmasi itu perlu diuji lagi dengan informasi-informasi sebelumnya karena bisa jadi hasil konfirmasi itu bertentangan dengan informasi-informasi yang telah dihimpun sebelumnya dari informan atau dari sumber-sumber lain. Apabila ada yang berbeda, peneliti perlu menelusuri perbedaan-perbedaan itu sampai peneliti menemukan sumber perbedaan dan materi perbedaanya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber-sumber lain.²³

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis telah menempuh tahap-tahap penelitian seperti di bawah ini:

1. Tahap Pra Lapangan.

²³ Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), hal. 203-204.

a. Menyusun rancangan penelitian.

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu membuat proposal penelitian yang akan dipelajari oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan, serta dapat dijadikan pedoman dalam penelitian.

b. Memilih lokasi penelitian lapangan.

Peneliti melakukan penelitian di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung karena sekolahnya mudah dijangkau dan program pembelajaran tahfidz menjadi program unggulan.

c. Mengurus perizinan.

Pertama-tama hal yang harus dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu memberikan surat izin penelitian yang harus diberikan kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan. Disini saya memberikan surat izin penelitian kepada Bapak kepala sekolah MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung untuk melaksanakan penelitian.

d. Melakukan penjajakan lapangan.

Dalam rangka penyesuaian dengan situasi MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung serta dapat dimanfaatkan peneliti untuk memilih dan melakukan pendekatan dengan informan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan.

Hal ini bertujuan agar mempermudah peneliti menggali informasi mengenai situasi serta kondisi latar penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan.

Tahap kerja lapangan ini merupakan tahap inti dari penelitian. Setelah mendapat izin dari kepala MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung , peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak- banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian perlu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri terlebih dahulu. Saat memasuki lapangan, keakraban antara peneliti dengan informan harus dijaga agar data yang diperlukan dari informan dapat diperoleh, berlangsung terus menerus sampai batas waktu yang ditentukan sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Menjalin keakraban dengan informan sangat dibutuhkan, karena hal tersebut dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Tahap pekerja lapangan dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap Analisis Data.

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar terpercaya sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami fokus penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap Pelaporan.

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Dalam penulisan laporan penelitian ini didampingi oleh Dosen Pembimbing yang selalu menyempurnakan laporan penelitian ilmiah yang berupa skripsi.